

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) secara ekonomi merupakan tanaman kacang-kacangan yang berada di urutan kedua setelah kedelai, sehingga berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan peluang pasar dalam negeri yang cukup besar. Biji kacang tanah dapat digunakan langsung untuk pangan dalam bentuk sayur, di goreng atau di rebus, dan sebagai bahan baku industri seperti keju, sabun dan minyak, serta brangkasannya untuk pakan ternak dan pupuk (Marzuki, 2007).

Produksi kacang tanah tahun 2015 mencapai 605,45 ribu ton biji kering per hektar, mengalami penurunan sebanyak 33,45 ribu ton per hektar (5,24 persen) dibandingkan tahun 2014. Penurunan produksi kacang tanah terjadi di luar Pulau Jawa sebanyak 44,51 ribu ton, sedangkan di Pulau Jawa terjadi peningkatan produksi sebanyak 11,07 ribu ton. Penurunan produksi terjadi karena penurunan luas panen seluas 44,99 ribu hektar (9,01 persen) sedangkan produktivitas mengalami kenaikan sebesar 0,54 kuintal/hektar (4,22 persen) (Badan Pusat Statistik, 2015). Demi mempertahankan dan meningkatkan hasil kacang tanah, penambahan luas panen dan penambahan hara ke tanah melalui pemupukan perlu dilakukan. Pupuk kimia sudah banyak digunakan petani karena mudah diperoleh dan mudah penggunaannya. Namun di ketahui bahwa penggunaan bahan kimia terus menerus akan berdampak negatif pada kesehatan manusia dan pencemaran lingkungan.

Adanya pupuk organik akan menyebabkan terjadinya sistem pengikatan dan pelepasan ion dalam tanah sehingga dapat mendukung pertumbuhan tanaman. Kemampuan pupuk organik untuk mengikat air dapat meningkatkan porositas tanah sehingga memperbaiki respirasi dan pertumbuhan akar tanaman. Pupuk organik merangsang mikroorganisme tanah yang menguntungkan, misalnya rhizobium,

mikoriza dan bakteri. Manfaat lain dari pupuk organik yaitu aman bagi manusia dan lingkungan. Pemakaian pupuk organik tidak menimbulkan residu pada hasil panen sehingga tidak membahayakan manusia dan lingkungan. Pupuk organik disamping dapat menyuplai hara NPK, juga dapat menyediakan unsur hara mikro sehingga dapat mencegah kekurangan unsur mikro (Musnamar 2003).

Salah satu pupuk organik yang dapat diberikan adalah pupuk organik cair. Pembuatan pupuk organik cair mudah dilakukan, bahannya banyak terdapat di sekitar pekarangan rumah kita seperti jerami padi, kotoran ayam, batang pisang dan serabut kelapa. Dalam pertumbuhannya tanaman memerlukan tiga unsur hara penting, yaitu nitrogen, fosfat, dan kalium. Nitrogen berfungsi untuk membentuk akar, daun, dan batang serta menghidrasi daun. Sementara fosfor dan kalium berfungsi untuk menguatkan perakaran dan batang, merangsang pembungaan dan buah, membuat biji menjadi bernaas atau berisi, serta memmaniskan rasa buah atau umbi (Andoko, 2008).

Selain pupuk organik cair, ada pula pupuk organik granul yang dapat diberikan pada tanah. Keunggulan pupuk ini dapat memperbaiki struktur dan tata udara tanah sehingga penyerapan unsur hara oleh tanaman melalui akar menjadi lebih baik, dan dapat diaplikasikan pada semua jenis tanah (Petrokimia Gresik, 2014). Pemberian pupuk organik granular pada tanah mampu memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Hal ini dikarenakan pupuk organik granular mengandung C-organik yang cukup tinggi karena terbuat dari bahan-bahan organik.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana pengaruh pupuk organik granul terhadap produksi kacang tanah ?
- Bagaimana pengaruh pupuk organik cair terhadap produksi kacang tanah ?

1.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pengaruh pupuk organik granul terhadap produksi kacang tanah.
- Untuk mengetahui pengaruh pupuk organik cair terhadap produksi kacang tanah.

1.4 Manfaat Penelitian

- Memberikan informasi terhadap petani untuk lebih menggunakan pupuk organik daripada pupuk anorganik.
- Memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat dan mengurangi pemakaian bahan kimia
- Memberikan informasi terhadap penggunaan pupuk organik kepada petani.